

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang berada di Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SLTA. Mata pelajaran akidah akhlak bukan berfokus pada ranah afektif saja, tetapi ranah kognitif dan ranah psikomotorik juga. Sehingga peserta didik dapat pengetahuan tentang akidah akhlak, dapat merenungi, melihat dan diaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru mengenai penjelasan tentang akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹ Bukan menitik beratkan pada ranah afektif saja tetapi ranah kognitif dan ranah psikomotorik juga harus diperhatikan, supaya ketiganya berjalan seimbang. Dengan ketiganya berjalan seimbang maka peserta didik akan memiliki tingkah laku yang baik dan mempunyai pengetahuan tentang akidah akhlak.

Peserta didik harus dibekali nilai-nilai kebaikan dan agama melalui pendidikan akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik mampu bersikap baik sesuai aturan agama Islam, taat beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik untuk dirinya sendiri, bersikap sopan santun kepada orang lain dan bersikap baik kepada semua ciptaan Allah SWT.² Namun fakta yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan akidah akhlak. Banyak anak-anak, remaja bahkan orang tua yang sekarang nilai sopan santunnya mulai berkurang, rasa menghargai antar sesama pun mulai memudar. Sekarang maraknya tawuran antar pelajar, padahal di dalam sekolah tersebut sudah dibekali pendidikan akidah akhlak. Peran guru dan orang tua disini harus berjalan beriringan agar peserta didik benar-benar mampu mengaplikasikan pendidikan akidah akhlak dalam kehidupan nyata dan kehidupan sehari-harinya.

¹ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9. No. 1 (2018): 39.

² Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 39.

Hasil belajar merupakan adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Hasil belajar diperoleh melalui percakapan guru dengan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.³ Hasil belajar kognitif merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam kawasan kognisi (pengetahuan).⁴ Hasil belajar kognitif dapat diperoleh dari proses belajar mengajar dan kegiatan di sekolah. Hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik pasti berbeda-beda, ada yang mendapat hasil belajar baik dan ada yang mendapat hasil belajar kurang baik.

Proses pembelajaran yang diterapkan di MTs Hidayatul Mustafidin khususnya mata pelajaran akidah akhlak hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui proses belajar mengajar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75 (tujuh puluh lima). Nilai KKM yang belum dicapai peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak adalah mencapai 30%.

Kecerdasan spiritual sangat berbeda dengan agama, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan dari dalam diri (etika otonom), yaitu suatu yang menyentuh dan membimbing manusia untuk beribadah dan berfikir. Sedangkan agama merupakan aturan-aturan yang mengikat seseorang dari luar (etika heteronom).⁵ Kecerdasan spiritual dengan agama itu berbeda sekali, agama merupakan aturan-aturan yang mengikat manusia dari luar dan harus dipatuhi, maksudnya kita sebagai umat muslim harus saling menghormati dan menghargai. Sedangkan kecerdasan spiritual yaitu kemampuan dari dalam diri seseorang yang menyentuh, hubungan antara manusia dengan Sang Khaliq. Ketertaitan hati manusia dengan Tuhannya.

³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 25.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 50.

⁵ Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang, Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2014), 22.

Setiap peserta didik dalam dirinya mampu di tumbuhkan suatu kecerdasan yaitu kecerdasan spiritual melalui pelajaran akidah akhlak. Peserta didik harus dibekali nilai-nilai kebaikan dan agama melalui pendidikan akidah akhlak. Pendidikan akidah akhlak mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik mampu bersikap baik sesuai aturan agama Islam, taat beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik untuk dirinya sendiri, bersikap sopan satu kepada orang lain dan bersikap baik kepada semua ciptaan Allah SWT.⁶

Selanjutnya, dalam proses belajar mengajar tidak hanya fokus terhadap kecerdasan spiritual dan bagian bagian yang ada didalamnya seperti pentingnya memiliki aqidah dan akhlak yang baik saja. Tetapi dalam proses belajar mengajar ada hal lain juga yang tidak boleh dilupakan yaitu motivasi belajar atau semangat dalam belajar. Jika semangat belajar tidak tumbuh dalam diri seorang peserta didik, maka aktifitas belajar tidak mungkin terjadi.

Peserta didik dalam proses belajar mengajar harus memiliki motivasi atau semangat belajar yang tinggi. Motivasi belajar bisa dipengaruhi dari diri sendiri dan orang lain. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar dalam dirinya maka akan belajar secara sungguh-sungguh supaya dapat ilmu yang bermanfaat, nilai yang bagus dan bisa naik kelas. Ketika motivasi belajar peserta didik dikembangkan dengan baik maka masa depan peserta didik tersebut dipenuhi dengan pemikiran-pemikiran yang inovatif dan mempunyai kesempatan untuk berkembang menjadi lebih baik.

Motivasi belajar merupakan sifat abadi, orang tua dan guru harus dapat membantu dalam mengembangkan motivasi belajar tersebut, seperti halnya dengan cara menanamkan keberanian atau kepercayaan diri dalam diri seorang peserta didik.⁷ Motivasi belajar harus selalu dikembangkan karena merupakan hal yang paling penting untuk menumbuhkan semangat peserta didik, untuk mencapai suatu hasil

⁶ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9. No. I (2018): 39.

⁷ Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Motivasi belajar*, (Depok: Cerdas Pustaka, 2004), 33.

pembelajaran yang maksimal dan adanya semangat untuk belajar. Penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar sebelumnya pernah dilakukan oleh Siti Rofiah dengan adanya hasil kolerasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual peserta didik dan motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII MTs Negeri di Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Kolerasi Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumus masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik Kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif peserta didik pada mapel aqidah akhlak Kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021?
4. Apakah terdapat kolerasi positif antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mapel aqidah akhlak Kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual peserta didik pada mapel aqidah akhlak Kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mapel aqidah akhlak Kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif peserta didik pada mapel aqidah akhlak Kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi positif antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif peserta didik pada mapel aqidah akhlak Kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi gambaran mengenai hubungan antara kecerdasan spritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif akidah akhlak kelas VIII di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk kepala madrasah, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai pedoman kepala madrasah dalam mengelola proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang dipimpinya.
- b. Untuk guru, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat guna memperluas wawasan tentang kolerasi antara kecerdasen spritual dan motivaasi belajar dengan hasil belajar kognitif akidah akhlak.
- c. Untuk peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat guna sebagai bahan acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik tentang kolerasi antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif akidah akhlak.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi tentang “Kolerasi Antara Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Hidayatul Mustafidin Tahun Pelajaran 2020/2021”, secara menyeluruh terdiri dari lima sub bab. Setiap sub bab disusun secara rinci dan sistematis. Untuk memberi gambaran mengenai isi skripsi ini maka akan dijelaskan secara singkat masing-masing bab.

Adapun sistematika pembahasan dan penulisannya sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua landasan teori dalam bab ini diuraikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis. Bab tiga metode penelitian dalam bab ini diuraikan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini diuraikan hasil penelitian (gambaran obyek penelitian dan analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis)) dan pembahasan (komparasi A2 dengan teori/penelitian lain). Bab lima penutup dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan saran.